

PENETAPAN *JOB ORDER COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA NIMETLER PROJECT

Winona Fahira Aundri
Politeknik Keuangan Negara STAN

Alamat Korespondensi: 1302181347_winona@pknstan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
[25 Juli 2021]

Dinyatakan Diterima
[26 Desember 2022]

KATA KUNCI:
Production, Job Order Costing, Cost

ABSTRAK

Economic principles provide guidelines for carrying out economic activities to achieve a rational comparison between the effort expended and the results that will be obtained. In the process of producing quality products at minimum costs, it is necessary to determine the appropriate cost of production, which will be related to determining the selling price. Nimetler Project products are produced based on orders received from customers in the form of sizes, clothing designs, motifs, and others where the job order costing method is very suitable if applied to calculate the cost of production. have made simple records, but in determining the cost of production of their ordered products, Nimetler Project and many similar businesses still use simple calculations in determining cost of production by only considering direct cost. The results show that the calculations that have been carried out by the object with the calculations using the job order costing method do not show any difference because there are no indirect costs that can be charged, considering that the object is a company that is still developing with simple costing.

Prinsip ekonomi memberikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan ekonomi untuk mencapai adanya perbandingan yang rasional antara usaha yang dikeluarkan dengan hasil yang nantinya diperoleh. Dalam proses menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya minimum, diperlukan penentuan harga pokok produksi yang sesuai, yang nantinya akan berhubungan dengan penentuan harga jual. Produk Nimetler Project diproduksi berdasarkan pesanan yang diterima dari pelanggan berupa ukuran, desain pakaian, motif, dan lainnya yang mana metode *job order costing* sangat sesuai jika diterapkan untuk menghitung harga pokok produksinya. telah melakukan pencatatan sederhana, namun dalam penentuan harga pokok produksi produk pesannya, Nimetler Project dan banyak usaha sejenis masih menggunakan perhitungan sederhana dalam menentukan harga pokok produksinya dengan hanya mempertimbangkan biaya langsung. Didapatkan hasil bahwa perhitungan yang telah dilakukan oleh objek dengan perhitungan menggunakan metode *job order costing* tidak menunjukkan adanya perbedaan, karena tidak terdapatnya biaya tidak langsung yang dapat dibebankan, mengingat objek merupakan perusahaan yang masih berkembang dengan pembebanan biaya yang masih sederhana.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi memegang peran penting dalam tatanan kehidupan masyarakat dunia saat ini, termasuk di dalamnya kegiatan ekonomi dan bisnis. Kehadiran inovasi-inovasi baru di bidang teknologi dan informasi membawa banyak kemudahan bagi para pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi.

E-commerce merupakan contoh hasil dari hadirnya perkembangan teknologi dan di informasi di bidang ekonomi dan bisnis. Strategi pemasaran melalui media sosial dan *platform-platform* baru sering dipilih para pelaku ekonomi dan bisnis untuk melakukan promosi dan jual beli atas barang dagangnya, terlebih di era pandemi seperti saat ini.

Kompetisi untuk memenangkan hati pelanggan dilakukan perusahaan dan para usahawan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memaksimalkan promosinya. Selain aktivitas promosi, proses produksi harus tetap diperhatikan oleh perusahaan dan para usahawan untuk menghasilkan produk yang baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Peningkatan laba merupakan komponen yang juga harus diperhatikan oleh perusahaan dan para usahawan untuk mempertahankan eksistensinya di dunia ekonomi dan bisnis. Prinsip ekonomi memberikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan ekonomi untuk mencapai adanya perbandingan yang rasional antara usaha yang dikeluarkan dengan hasil yang nantinya diperoleh. Dalam proses menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya minimum, diperlukan penentuan harga pokok produksi yang sesuai, yang nantinya akan berhubungan dengan penentuan harga jual.

Menurut Mulyadi (2010) harga pokok produksi bermanfaat sebagai dasar penetapan harga jual, penentuan laba, dan sebagai dasar pengendalian biaya. *Job Order Costing* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi atas produk yang dibuat berdasarkan pesanan.

Carter (2013) menyatakan bahwa semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam metode *Job Order Costing* diakumulasikan untuk setiap pesanan pelanggan yang terpisah. Oleh karena itu, perhitungan atas biaya produksi akan lebih akurat.

Nimetler Project adalah perusahaan perseorangan yang bergerak dalam pembuatan pakaian, seperti celana, rompi, baju, dan lainnya dengan motif shibori dan batik jumpitan. Produk Nimetler Project diproduksi berdasarkan pesanan yang diterima dari pelanggan berupa ukuran, desain pakaian, motif, dan lainnya.

Nimetler Project cocok untuk menggunakan metode *Job Order Costing* karena berdasarkan karakteristiknya yang memproduksi produknya berdasarkan pesanan pelanggannya, maka metode *Job Order Costing* dapat digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Nimetler Project telah melakukan pencatatan sederhana, namun dalam penentuan harga pokok produksi produk pesannya, Nimetler Project masih menggunakan cara tradisional dengan hanya mempertimbangkan biaya yang dapat dibebankan secara langsung saja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penetapan harga pokok produksi di Nimetler Project?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi di Nimetler Project dengan metode *Job Order Costing*?
3. Apa perbedaan penetapan harga pokok produksi secara tradisional dengan metode *Job Order Costing*?

1.3 Tujuan

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis penetapan harga pokok produksi di Nimetler Project
2. Untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi di Nimetler Project dengan metode *Job Order Costing*
3. Untuk menganalisis adanya perbedaan antara penggunaan metode tradisional dengan metode *Job Order Costing* dalam penetapan harga pokok produksi di Nimetler Project.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Akuntansi Biaya

Dewi, Kristanto, dan Dermawan (2015) berpendapat bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan melakukan penyajian atas biaya pembuatan dan penjualan barang jadi atau penyerahan jasa dengan cara tertentu serta bagaimana menafsirkan hasil dari proses tersebut.

Kemudian, Bahri (2016) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu seni dalam suatu transaksi yang telah terjadi dengan cara mencatat, mengiktisar, menggolong, dan kemudian melakukan proses pelaporan.

Jenis kajian data merupakan pembeda utama antara akuntansi biaya dengan akuntansi jenis lainnya. Akuntansi biaya menelaah tentang data terkait biaya yang nantinya akan dikelompokkan, dicatat, dianalisis, dan kemudian disajikan dalam laporan atas biaya produksi.

Dalam melakukan rangkaian dari akuntansi biaya, analisis atas biaya merupakan hal yang penting karena pihak manajemen memerlukan keluaran dari analisis tersebut sebagai pertimbangan atas perencanaan penentuan harga jual, pengawasan, serta dalam pembuatan keputusan.

Akuntansi biaya menelaah tentang data-data terkait biaya yang nantinya akan dikelompokkan, dicatat, dianalisis, dan kemudian disajikan dalam laporan atas biaya produksi yang mana hal-hal tersebut dapat membantu manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Siregar dkk. (2014), akuntansi biaya berperan dalam membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya dalam penyusunan anggaran, penentuan harga pokok produksi, penentuan laba penjualan, pengambilan keputusan, dan pengendalian atas biaya produksi.

V. Wiratna Sujarweni (2015) berpendapat bahwa tujuan utama dalam mempelajari akuntansi biaya adalah untuk memperoleh adanya informasi atas biaya produksi yang akan digunakan untuk:

1. Penentuan harga pokok produk
2. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya
3. Pengambilan keputusan khusus.

2.2. Biaya

Biaya merupakan seluruh sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk menghasilkan penghasilan. Mulyadi (2014) berpendapat bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan berupa sumber ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu dan dapat diukur dalam satuan uang.

Menurut Mulyadi (2010), biaya dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:

1. Objek pengeluaran
Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan nama dari objek pengeluarannya, yang nantinya menjadi dasar atas pengklasifikasiannya biaya.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
Terdapat tiga fungsi pokok dari biaya, yakni:
 - a. Biaya sebagai fungsi produksi
Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya pemasaran
Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan barang dagang.
 - c. Biaya administrasi dan umum
Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan.
3. Biaya berdasarkan hubungannya dengan apa yang dibiayai
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)
Merupakan biaya yang dikeluarkan karena terdapat sesuatu yang harus dibiayai. Dalam keterkaitannya dengan produk, biaya langsung (*direct cost*) terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Merupakan biaya yang dikeluarkan tidak hanya karena terdapat sesuatu yang harus dibiayai. Biaya tidak langsung memiliki sifat tidak dapat dibebankan

2.3. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

Dalam rangka menetapkan harga jual, perusahaan sebaiknya memahami harga pokok produksi yaitu jumlah biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi seluruh barang dagang yang akan dijual.

Mulyadi (2010) berpendapat bahwa harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar atas penetapan harga jual, penentuan laba, dan sebagai dasar pengendalian biaya. Selain itu, metode penentuan harga pokok produksi adalah dengan melakukan perhitungan atas segala unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

2.4. *Job Order Costing*

Job order costing merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi atas produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Carter (2013) menyatakan bahwa semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam metode *job order costing* diakumulasikan untuk setiap pesanan pelanggan yang terpisah. Oleh karena itu, perhitungan atas biaya produksi akan lebih akurat.

Job order costing merupakan suatu sistem perhitungan biaya yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang dagang yang jenisnya berbeda-beda sesuai dengan pesanan pembelinya pada periode tertentu.

Dalam melaksanakan proses operasi bisnis, suatu perusahaan yang menghasilkan barang dagangnya sesuai dengan pesannya lazimnya memiliki suatu kebijakan pisah batas (*cut off*) sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi untuk mengetahui besarnya pendapatan, biaya, harga pokok produksi, serta keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan secara periodik atau berkala.

Selain itu, perusahaan sebaiknya juga mencatat seluruh pesanan yang sudah selesai diproduksi maupun yang masih dalam proses sampai dengan akhir periode akuntansi perusahaan.

Apabila sampai dengan periode pesanan suatu pesanan belum selesai diproses, maka pesanan tersebut dapat dikelompokkan dalam akun persediaan perkerjaan dalam proses (*inventory-work in process*). Kemudian, ketika suatu pesanan telah selesai diproduksi namun belum terjual, maka pesanan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam akun persediaan barang jadi (*inventory-finished goods*).

Carter (2009) mendefinisikan pesanan sebagai suatu yang dapat diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan. Berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, dimana biaya akan diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan, seperti departemen, sistem *job order costing* akan menghitung biaya berdasarkan pesanan dari para pelanggannya.

Dikemukakan oleh Carter (2009) bahwa perhitungan biaya berdasarkan pesanan akan menjadi efektif, apabila pesanan diidentifikasi dahulu secara

terpisah supaya rincian dari perhitungan atas biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah metode wawancara secara daring dengan pemilik Nimetler Project.

Metode wawancara secara daring dilakukan dengan cara tanya jawab serta diskusi dengan pemilik Nimetler Project untuk memperoleh data yang memadai serta relevan untuk penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini.

Data yang dikumpulkan berupa informasi mengenai profil singkat hingga data yang berkaitan dengan penetapan harga pokok produksi. Narasumber dan metode ini dipilih karena penulis yakin bahwa data yang didapat sifatnya lebih relevan dan metode ini dinilai efektif untuk dilakukan di masa pandemi COVID19 seperti saat ini.

4. HASIL PENELITIAN

Nimetler Project telah melakukan pencatatan sederhana, namun hanya berupa pencatatan atas detail pesanan dan data pembayaran atas produk pesanan pelanggannya. Sedangkan, dalam penentuan harga pokok produksi, Nimetler Project masih menggunakan cara tradisional dengan hanya mempertimbangkan biaya yang dapat dibebankan secara langsung saja, yaitu dengan menghitung biaya atas bahan baku langsung dan upah tenaga kerja langsung saja. Dalam penentuan harga pokok produksi, Nimetler Project belum memperhitungkan adanya biaya *overhead*.

Penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh Nimetler Project berupa pencatatan atas penjualan produk untuk tiap pesanan pelanggan. Sedangkan, untuk menetapkan harga produk, Nimetler Project menggunakan perhitungan langsung dengan cara tradisional tanpa melakukan pencatatan dan membuat kertas kerja.

Data mengenai perkiraan biaya-biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan oleh Nimetler Project untuk periode produksi produk pesanan di bulan September 2020 pada produk pesanan atas nama Vanie yang berupa *outer set* dengan spesifikasi, warna hitam dan motif purnama besar digambarkan oleh Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kertas Kerja Biaya Nimetler Project

| | | |
|-----------------------------|-------------------------------|-------------|
| Nama Pemesan | Vanie | |
| Pesanan | Outer Set Shibori Motif Biasa | |
| Jumlah Pesanan | 1 buah | |
| Waktu Efektif Penyelesaian | 5 hari | |
| Biaya Produksi | Tarif | Total Biaya |
| Biaya Bahan Baku Langsung | | |
| Kain motif biasa | Rp115.000/kain | Rp115.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | | |
| Upah Penjahit | Rp20.000/pesanan | Rp20.000 |
| Upah Pegawai | Rp5.000/pesanan | Rp5.000 |
| Total | | Rp140.000 |

Sumber : Diolah dari data Nimetler Project

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa menurut Nimetler Project, harga pokok produksi untuk produk pesanan pelanggan Vanie berupa *outer set* adalah sebesar Rp140.000.

Dapat disimpulkan pula bahwa Nimetler Project tidak membebankan biaya yang sifatnya tidak dapat dibebankan secara langsung sebagai komponen penambah harga pokok produksi.

Perhitungan atas harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh Nimetler Project terhadap produk-produknya masih sangat sederhana, di mana perhitungannya hanya berdasarkan biaya-biaya yang dapat dibebankan secara langsung saja, seperti biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan, penetapan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* dilakukan dengan membebankan seluruh biaya yang memiliki keterkaitan dengan proses produksi, baik biaya yang sifatnya dapat dibebankan secara langsung maupun biaya yang sifatnya tidak dapat dibebankan secara langsung.

Namun setelah dilakukan analisis atas penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*, hasil akhir dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* adalah sama dengan hasil akhir perhitungan harga pokok produksi yang telah dihitung oleh Nimetler Project secara tradisional.

Tabel 4.2 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

| Metode Tradisional | Metode <i>Job Order Costing</i> | Perbedaan |
|--------------------|---------------------------------|-----------|
| Rp140.000 | Rp140.000 | Rp0 |

Sumber : Diolah dari data Nimetler Project

Tabel 4.2 menunjukkan perbandingan penetapan harga pokok produksi secara tradisional dan dengan menggunakan metode *Job Order Costing*. Didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara dua metode tersebut.

Tidak adanya perbedaan antara dua metode disebabkan oleh tidak adanya biaya yang dapat dibebankan menjadi biaya *overhead*. Sesuai dengan data yang telah dibahas pada analisis penerapan *job order costing* pada Nimetler Project, terdapat beberapa kebijakan atas operasi bisnis yang menyebabkan beberapa biaya tidak langsung yang ada tidak dapat dikategorikan menjadi biaya tidak langsung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis tentang penerapan metode *Job Order Costing* pada penetapan harga pokok produksi atas sampel produk pesanan pelanggan Vanie, didapatkan total pembebanan biaya sebesar Rp140.000.

Dapat disimpulkan bahwa dalam membebankan biaya produksi ke pesanan Vanie adalah dengan mengklasifikasikan biaya yang dike lu rkan, yang terdiri dari biaya langsung saja. Biaya tersebut meliputi biaya atas bahan baku langsung dan upah tenaga langsung.

Berdasarkan analisis perbandingan penetapan harga pokok produksi menurut Nimetler Project dan

perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*, penetapan harga pokok produksi menurut Nimetler Project jika dibandingkan dengan menggunakan metode *Job Order Costing* tidak menunjukkan adanya perbedaan walaupun perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* telah membebaskan seluruh biaya yang terkait dengan produk pesanan. Hal ini terjadi karena usaha ini masih sederhana dan seluruh biaya yang dikeluarkan merupakan biaya langsung. Adapun biaya tidak langsung sudah dibebankan dalam upah tenaga kerja langsung.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, penulis memberikan saran yang ditujukan untuk Nimetler Project dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dalam mengembangkan kebijakan dalam operasi bisnisnya.

Penulis menyarankan Nimetler Project untuk menerapkan metode *Job Order Costing*, mengingat bahwa usaha yang dilakukan oleh Nimetler Project berbasis pesanan dari pelanggan. Selain itu, pembebanan biaya merupakan salah satu komponen yang perlu menjadi bagian dari atensi pengusaha karena secara langsung akan mempengaruhi harga jual setiap produknya. Sehingga, pembebanan biaya memiliki peran penting dalam penentuan harga jual produk Nimetler Project.

Selain itu, penyusunan kertas kerja biaya pesanan atau pencatatan biaya secara terpisah per pesanan dapat dilakukan agar dapat membantu pemilik Nimetler Project dalam memilah dan melakukan pendetailan pembebanan biaya untuk setiap pesanan, serta dapat digunakan untuk mempermudah proses identifikasi dan evaluasi pengeluaran biaya produksi dalam rangka mengelola dan mengendalikan biaya agar menjadi lebih baik.

Penggunaan mesin dan bangunan serta substansi lain dalam proses produksi yang belum dapat diklasifikasikan sebagai penambah harga pokok produksi juga perlu menjadi perhatian pemilik. Pembebanan biaya *overhead* dapat dilakukan oleh pemilik apabila terdapat biaya-biaya yang dapat diklasifikasikan sebagai biaya *overhead*.

Oleh karena itu, apabila kegiatan bisnis dari Nimetler Project semakin berkembang dan kuantitas pesanan semakin banyak, serta munculnya variasi biaya yang semakin banyak, seperti munculnya biaya tidak langsung, maka Nimetler Project disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode *job order*

costing dalam penentuan harga pokok produksinya agar biaya produksi dapat dikalkulasikan dengan lebih akurat.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis mengharapkan para pelaku usaha untuk lebih memberikan fokusnya terhadap perhitungan harga pokok produksi karena hal ini akan secara langsung berdampak pada penentuan harga jual yang nantinya akan berimplikasi terhadap keuntungan yang dihasilkan.

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah faktor yang digunakan untuk pembebanan biaya berdasarkan asumsi penulis dari studi pustaka serta meminta pendapat dari dosen yang ahli dalam bidang akuntansi biaya. Oleh karena itu, hasil pembebanan yang telah dilakukan bisa saja akan berbeda dengan asumsi peneliti lain.

7. PENGHARGAAN (ACKNOWLEDGEMENT)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberikan kontribusi berupa sumbang saran dan kontribusi lainnya terhadap penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, terkhusus kepada Ibu Rachma Aprilia serta Bapak Julius Ali selaku dosen penilai penulis yang telah memberikan masukan serta saran kepada penulis. Penulis juga bertanggung jawab sepenuhnya terhadap hasil penelitian ini, termasuk dengan adanya kesalahan yang kemungkinan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Carter, W. K. (2009). Akuntansi Biaya (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. P., Kristanto, S. B. & Dermawan, E. S. (2015). Akuntansi Biaya. 2nd ed. Bogor:IN MEDIA.
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya Edisi Ke 5, Cetakan Sepuluh. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen TKPN.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Siregar, dkk. (2014). Akuntansi Biaya, Edisi 2. Yogyakarta: Salemba.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.